

DESKRIPSI DAN ANALISIS TENTANG PERANAN SUN YAT SEN DAN JALANNYA REVOLUSI CHINA

Dr. Agus Rustamana, M.Pd¹, Diniatul Mustakimah², Mutiara Fatmala³,
Muhammad Fahmi Ilham Hafiza⁴, Meutia Faiza Ammara⁵

Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang Banten
Email : 2288230066@untirta.ac.id

Abstract: *This study aimed to determine the effect the thoughts of a great figure, namely Dr. Sun Yat Sen, a philosopher from China. His ideas and thoughts regarding China experienced development, both in terms of economics, development, creative power, society would become democracy, nationalism and extraordinary politics, which ultimately led to the country of China becoming the Republic of China (China). Until now Dr. Sun Yat Sen is considered the founding father of the Republic of China, because he has a proud history of bringing the Chinese people's dignity and dignity to the fore.*

Keywords: *Dr. Sun Yat Sen, Republic of China, father of the Republic of China, Idea*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tentang pemikiran dari tokoh besar yaitu Dr. Sun Yat Sen, seorang filsuf dari negara Tiongkok. Gagasan dan ide pemikiran beliau, mengenai Tiongkok mengalami perkembangan, baik dari segi ekonomi, Pembangunan, daya kreatif Masyarakat akan berdemokrasi, nasionalisme dan politik yang luar biasa, yang pada akhirnya mengantarkan negeri Tiongkok menjadi Republik Tiongkok (China). Sampai sekarang Dr. Sun Yat Sen dianggap sebagai bapak pendiri Republik China, karena beliau memiliki sejarah yang membanggakan dalam mengantar Masyarakat China terangkat harkat dan martabatnya.

Keywords: Dr. Sun Yat Sen, Republik Tiongkok, Bapak pendiri Republik China, Gagasan

PENDAHULUAN

Revolusi Cina adalah gerakan yang ditujukan untuk melawan dan meruntuhkan dinasti terakhir Tiongkok yakni Dinasti Manchu. Simak sejarah Revolusi Cina di bawah ini. Mengutip dari buku "Bestie Book Sejarah SMA/MA Kelas X, XI, XII" oleh The King Eduka, dari zaman kuno hingga 1912, Tiongkok selalu diperintahkan oleh dinasti (raja-raja dari satu keturunan).

Dinasti terakhir Tiongkok adalah Dinasti Manchu atau Dinasti Qing yang berkuasa dari tahun 1644-1912. Tiongkok sendiri adalah negara yang tertutup bagi bangsa asing yang

dianggapnya lebih rendah dan belum beradap (barbar) daripada bangsa Tionghoa. Adanya anggapan bahwa Dinasti Qing (Manchu) adalah dinasti asing ini menjadi salah satu pendorong rakyat cina untuk melawan Kaisar Ratu Tze Syi/Ci-Xi (kaisar terakhir dinasti Manchu) dan memicu Revolusi Cina. Selain itu, Revolusi Cina mempunyai tujuan untuk menghapus sistem monarki dan menggantinya dengan republik pada tahun 1911, dipimpin oleh Dr. Sun Yat Sen, seperti dikutip dari buku Hafal Mahir Sejarah SMA/MA Kelas 11, 12, 13 oleh Santi Sari Dewi, M. Pd.

LATAR BELAKANG REVOLUSI CHINA

Revolusi Xinhai, sering juga disebut Revolusi 1911 atau Revolusi Tiongkok, mengakhiri dinasti Qing Manchu yang merupakan dinasti kekaisaran terakhir di Tiongkok dan disusul dengan berdirinya Republik Tiongkok pada 1 Januari 1912.

Mengutip dari jurnal ilmiah berjudul Sejarah Runtuhnya Dinasti Manchu Awal

Abad Ke 20 oleh Yadi Kusmayadi, terjadinya Revolusi Cina bermula dari pedagang-pedagang Inggris yang mengalami kerugian ketika melakukan perdagangan di Cina. Sehingga untuk menutupi kerugian tersebut, Inggris menyelundupkan candu yang diperoleh dari India. Pada awalnya hubungan perniagaan Cina dan Inggris berlangsung damai.

Namun, setelah diketahuinya kegiatan Inggris sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup bangsa Cina, Kaisar Manchu memerintahkan supaya pedagang candu dilarang. Akibat perbuatan kaisar tersebut menimbulkan kemarahan Inggris yang menyebabkan terjadinya perang candu.

Kekalahan yang dialami Cina pasca perang candu, memaksa Cina harus membayar ganti rugi dan membuka beberapa pelabuhan bagi Inggris juga bangsa Eropa lainnya, sehingga Cina terbagi atas beberapa daerah pengaruh yang dikuasai bangsa-bangsa Barat dengan tidak tunduk kepada hukum yang berlaku di Cina. Di samping harus menghadapi perlawanan dari bangsa asing, Tiongkok juga harus menghadapi perlawanan dari rakyatnya sendiri, seperti keterangan yang dikutip dari buku Modul Pembelajaran SMA Sejarah oleh Kemendikbud RI.

SUN YAT SEN

Dr. Sun Yat Sen, tokoh yang tidak begitu asing bagi kita, terlebih pada saat dunia tertuju pada suatu negara

yang selama ini merupakan tanda tanya besar karena ketutupannya. Ia seorang yang sampai detik ini diakui dunia sebagai Bapak Revolusi Tiongkok. Berbagai pemikirannya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan mengandung cita-cita bagi kepentingan rakyat dan bangsa Tiongkok. Cita-cita yang tulus dan murni itulah yang mendorongnya untuk bangkit dengan berbagai pemikirannya yang selalu diterapkan dalam berbagai bidang kegiatan, antara lain di bidang politik. Meskipun Sun Yat Sen tidak mempunyai latar belakang akademis di bidang filsafat secara formal, namun pemikirannya cukup menyentuh untuk diangkat ke dalam sederetan nilai-nilai kefilosofan.

Sun Yat-sen adalah seorang tokoh penting dalam sejarah Tiongkok dan dianggap sebagai bapak pendiri Republik Tiongkok. Sun Yat-sen lahir dari keluarga yang kurang mampu dan baru pertama kali mendapatkan pendidikan saat berusia 10 tahun di sekolah Cina tradisional. Selama menempuh pendidikan di sana, ia tertarik dengan pembelajaran klasik seperti peristiwa pemberontakan Taiping yang dipimpin oleh Hong Xiuquan. Sun Yat-sen memiliki beberapa nama, di antaranya Sun Wen, Yat-sen, Zaizhi, dan Rixin. Sun Yat-sen juga memiliki pemikiran tentang San Min Chu I, yang merupakan upaya memberikan kesejahteraan bagi rakyat Cina dalam mewujudkan cita-cita Republik Cina yang demokratis sesuai dengan prinsipnya. Sun Yat-sen merupakan tokoh utama dalam Revolusi China 1911 atau Revolusi Xinhai

PERAN SUN YAT SEN DALAM REVOLUSI CHINA

Sun Yat Sen sempat mendapatkan pendidikan medis dan menjadi seorang dokter, akan tetapi ia memilih meninggalkan profesinya tersebut pada tahun 1894 dan beralih menjadi

seorang politikus dan fokus mengabdikan dirinya kepada negara. Langkah pertama yang diambil Sun ketika ia menjadi seorang politikus adalah mengajukan petisi untuk memodernisasi Cina kepada Li Hongzhang, tetapi petisi tersebut ditolak dan penolakan yang dilakukan oleh Li Hongzhang tersebut, membuat Sun kemudian mendirikan sebuah kelompok bernama Hsing Chung Hui (perkumpulan memperbaiki Cina) di Honolulu, Hawaii. Tujuan dari kelompok tersebut yakni mendukung Sun dalam mendirikan negara Cina yang modern, melakukan gerakan anti-Manchu dan menghapuskan sistem monarki di Cina. Pada awalnya kelompok tersebut hanya beranggotakan 20 orang, kemudian bertambah seiring berjalannya waktu dan mendapatkan simpati dari masyarakat Cina. Berkat dukungan yang diperoleh, Sun Yat Sen berani melakukan Revolusi Cina pada 11 Oktober 1911 sebagai bentuk perlawanan terhadap Dinasti Qing. Tidak hanya itu, ia juga berhasil merubah sistem pemerintahan dari monarki ke republik yang didasarkan gagasannya San Min Chu I (Tiga Prinsip Rakyat).

Pemikiran Sun mengenai San Min Chu I muncul ketika ia melakukan perjalanan ke berbagai negara untuk mencari dukungan masyarakat Cina di perantauan. Salah satunya negara yang dikunjunginya adalah Inggris, disana ia mencari dukungan untuk melawan Dinasti Qing, tidak hanya itu selama berada disana ia juga sering sekali pergi ke perpustakaan dan membaca karya para pemikir barat diantaranya: Rousseau, Montesquieu, Karl Marx, JS Mill, dan Henry George mengenai sistem politik dan ekonomi hingga pada akhirnya ia terinspirasi memunculkan prinsip San Min Chu I. Perlu diketahui bahwa penamaan San Min Chu I yang dikemukakan oleh dr. Sun Yat Sen sebenarnya terinspirasi

dari pidato gettysburg yang disampaikan oleh Presiden Amerika Serikat Abraham Lincoln yang mengatakan "A government of the people, by the people, for the people" yang memiliki arti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pembentukan gagasan San Min Chu I oleh Dr. Sun Yat Sen merupakan pengembangan dari teori dan praktik pemikiran para tokoh ternama dan kemudian diolah sehingga menghasikan pemikiran yang kritis. Adapun tujuan Sun membentuk gagasan tersebut, sebagai upaya memberikan kesejahteraan bagi rakyat Cina dalam mewujudkan cita - cita Republik Cina yang demokratis sesuai dengan prinsipnya.

PENYEBAB REVOLUSI CHINA

Revolusi Cina tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi dari berbagai peristiwa yang menunjukkan kemunduran dan kelemahan Dinasti Qing. Beberapa peristiwa penting yang menjadi latar belakang revolusi Cina adalah:

Perang Candu I (1839-1842) dan Perang Candu II (1856-1860), yang merupakan perang dagang antara Cina dan Inggris. Cina kalah dalam kedua perang ini dan harus menyerahkan sejumlah wilayah dan hak dagang kepada Inggris dan negara-negara Barat lainnya

Perang Jepang-Cina I (1894-1895), yang merupakan perang antara Cina dan Jepang untuk memperebutkan pengaruh di Korea. Cina kalah dalam perang ini dan harus menyerahkan Taiwan, Liaodong, dan Kepulauan Penghu kepada Jepang.

Gerakan Seratus Hari (1898), yang merupakan upaya reformasi modernisasi oleh Kaisar Guangxu dengan dukungan dari sejumlah cendekiawan. Namun, reformasi ini gagal karena mendapat tentangan dari ibu suri Cixi dan kelompok konservatif.

Gerakan Reformasi Selatan (1900-1911), yang merupakan gerakan revolusioner yang dipimpin oleh Sun Yat-sen, tokoh nasionalis dan demokrat. Gerakan ini bertujuan untuk menggulingkan Dinasti Qing dan mendirikan republik di Cina .

PROSES TERJADINYA REVOLUSI CHINA

Revolusi Cina dimulai dengan pemberontakan Wuchang pada 10 Oktober 1911, yang dipimpin oleh Li Yuanhong, seorang komandan militer. Pemberontakan ini berhasil merebut kota Wuchang dari pasukan Qing dan menyulut pemberontakan-pemberontakan lainnya di berbagai provinsi . Pada 12 Oktober 1911, 18 provinsi telah menyatakan kemerdekaan dari Qing dan bergabung dengan Republik Cina .

Pada 1 Januari 1912, Sun Yat-sen diangkat sebagai presiden sementara Republik Cina di Nanjing. Ia kemudian menunjuk Yuan Shikai, seorang jenderal Qing yang berpihak pada revolusioner, sebagai perdana menteri . Pada 12 Februari 1912, Kaisar Puyi turun tahta secara resmi dan menandatangani perjanjian penyerahan kekuasaan kepada Republik Cina . Pada 10 Maret 1912, Sun Yat-sen mengundurkan diri sebagai presiden dan menyerahkan jabatan tersebut kepada Yuan Shikai sebagai bagian dari kesepakatan untuk meyakinkan pasukan Qing agar tidak melawan revolusi

Pemerintah kembali dipimpin oleh dr. Sun Yat-Sen, namun hanya sampai tahun 1924. Kedudukannya digantikan Chiang Kai Shek dan berhasil mempersatukan Tiongkok bagian utara dan selatan. Sayangnya, masa pemerintahannya harus menghadapi perlawanan dari Mao Zedong yang berpaham komunis. Mao Zedong berhasil memenangkan perlawanan sehingga pada 1949 ia mendirikan Republik Rakyat Tiongkok

yang berpaham komunis sedangkan Chiang Kai Shek mendirikan negara Taiwan. Akibatnya, paham komunis semakin berkembang, terutama di Asia.

DAMPAK REVOLUSI CHINA

Revolusi Cina memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan sejarah dan politik Cina maupun dunia. Beberapa dampak penting dari revolusi Cina adalah, berakhirnya kekuasaan Dinasti Qing yang telah berlangsung selama lebih dari 260 tahun dan berdirinya Republik Cina sebagai negara demokrasi pertama di Asia. Munculnya nasionalisme dan kesadaran politik di kalangan rakyat Cina, yang kemudian melahirkan berbagai gerakan dan partai politik, seperti Kuomintang (Partai Nasionalis) dan Partai Komunis Cina .

Meningkatnya perlawanan terhadap penjajahan asing dan imperialisme, yang kemudian memicu Pergerakan Empat Mei (1919), Perang Saudara Cina (1927-1950), Perang Tiongkok-Jepang II (1937-1945), dan Revolusi Komunis Cina (1949). Mempengaruhi gerakan kemerdekaan di negara-negara Asia lainnya, seperti Indonesia, Vietnam, India, dan Korea, yang mengambil inspirasi dari revolusi Cina .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian sejarah dengan tujuan

untuk melihat proses perjuangan tokoh penting Republik China yaitu Dr. Sun Yat Sen dalam mengantarkan negeri Tiongkok menjadi Republik Tiongkok (China). Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan melalui lima tahapan yakni memilih topik, mengumpulkan sumber (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi). Penulisan ini menggunakan sumber pustaka seperti makalah, jurnal, arsip dan website surat kabar yang memberitakan tentang perjuangan Dr. Sun Yat Sen.

Jurnal-jurnal yang dipakai berdasarkan kepada kajian-kajian para sejarawan tentang masa revolusi Republik Tiongkok, mulai dari awal mula terjadinya revolusi, siapa saja tokoh-tokoh yang berpartisipasi dalam masa revolusi, hingga dampak pengaruh revolusi Republik Tiongkok pada dunia maupun Tiongkok itu sendiri.

Data yang diperoleh dikritik secara interen dan ekstern. Pada analisis proses, data diklasifikasi berdasarkan kronologis dengan tujuan untuk menguraikan dan menggambarkan bagaimana proses perjuangan tokoh besar China yaitu Dr. Sun Yat Sen mulai dari kisah kehidupannya, pengorbanannya hingga ide dan gagasannya dalam revolusi Republik Tiongkok. Konsep yang digunakan dan data yang terkumpul akan digunakan untuk interpretasi secara menyeluruh, sehingga eksplanasi menghasilkan tulisan sejarah yang analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiongkok sebenarnya merupakan negeri yang paling luas wilayahnya, namun perhubungan antara daerah satu dengan daerah yang lain boleh dikatakan tidak ada. Masing-masing daerah juga mempunyai tradisi sendiri-sendiri. Demikian pula halnya dalam usaha mengusir dinasti Manchu yang telah lama menguasai Tiongkok, mereka menggunakan cara sendiri-sendiri. Tiongkok pada masa itu kekurangan semangat kebangsaan, sehingga sentiasa mengalami kegagalan dalam usaha menggulingkan pemerintah Manchu.

Meskipun demikian para pemimpin bangsa Tionghoa tetap merasa mempunyai kewajiban untuk mengusir dinasti Manchu yang telah lama menduduki tahta kekaisaran. Mereka menginginkan perubahan Nasib, yang diupayakan serta diperjuangkan sedikit demi sedikit.

Pengertian tentang “perubahan” mereka tanamkan agar meresap dalam hati sanubari. Kemudian muncullah kelompok-kelompok yang mencintai semangat kebangsaan. Tetapi dipihak lain ada juga kelompok yang mempunyai tujuan melenyapkan semangat kebangsaan.

Dalam waktu yang singkat setelah Sun Yat Sen berhasil menjadi presiden Republik Tiongkok dengan ibu koa Nanking, ia menyerahkan tahta kepresidenannya ke Yuan Shih Kai mau membantunya dalam menggulingkan pemerintahan Manchu. Disamping itu Sun Yat Sen pada waktu itu belum mempunyai banyak tantara serta belum pernah sekalipun bekerja dalam pemerintah Manchu. Yuan Shih Kai dengan senang hati menerima jabatan tersebut. Sementara itu ibu suri yang memilih Yuan Shih Kai menganggap bahwa Yuan tidak bersungguh-sungguh dalam mempertahankan dinastinya. Akhirnya ibu suri melepaskan tahta kekaisaran atas nama anaknya.

Dengan tidak menimbulkan pertumpahan darah, akhirnya Tiongkok dapat direbut dari dinasti Manchu, sedangkan Yuan Ahih Kai sebagai presiden Tiongkok. Ketika memegang tumpuk pemerintahan ternyata Yuan Shih Kai hanya mementingkan dirinya sendiri, dan berusaha mendirikan sebuah negara yang dikepalai oleh kaisar. Rakyat Tiongkok sudah tidak menghendaki lagi adanya kaisar yang baru di Tiongkok akhirnya menolak kehendak Yuan. Akhirnya Yuan Shih Kai meninggal dalam suasana yang diliputi kekecewaan. Sepeninggalan Yuan Shih Kai rakyat menjadi gelisah. Mereka kecewa terhadap pemerintah yang kemudian berkuasa dipilih oleh Yuan Shih Kai semasa ia masih hidup. Hal yang demikian itu berlangsung terus hingga Perang Dunia I.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

(1) Sun Yat Sen yang dilahirkan sebagai anak ke enam dari keluarga petani miskin ternyata mempunyai cita-cita yang sangat luhur, yakni ingin membebaskan serta memerdekakan negerinya dari kekuasaan bangsa Manchu maupun imperialisme Barat. Untuk mewujudkan cita-citanya itu ia meninggalkan tanah kelahirannya dengan maksud untuk ilmu di luar negeri. Di sekolah tempat ia belajar, pola dan tata cara kehidupannya sangat berbeda sekali dengan cara hidup yang terdapat di tanah kelahirannya. Pengaruh lingkungan yang begi tu kuat terhadap dirinya, membuat Sun Yat Sen meninggalkan sejumlah tradisi nenek moyangnya.

(2) Pengaruhnya sebagai seorang tokoh revolusioner terlihat pada saat Sun Yat Sen berusaha untuk mempengaruhi rakyat Tiongkok agar segera membebaskan diri dari hal-hal yang menghambat kemajuan rakyat serta berusaha untuk menyadarkan rakyat akan keadaan negerinya. Usahanya tersebut agak berhasil. Hal ini terbukti dari banyaknya kelompok-kelompok petani dan buruh mulai terbuka pandangannya. Bantuan demi bantuan terlihat mulai berdatangan dari berbagai lapisan untuk menggerakkan revolusi. Pengaruh Sun Yat Sen tidak terbatas di dalam negeri Tiongkok saja, melainkan juga terasa di luar negeri. Ini disebabkan karena seringnya ia mengadakan perlawatan ke berbagai negara dengan maksud untuk mendapatkan simpati. Dari pidato-pidatonya di luar negeri tadi banyak orang terkesan akan gagasan dan pikiran yang dilontarkannya. Sehingga banyak orang yang bersimpati terhadap perjuangannya.

(3) Sun Yat Sen sejak mudanya sudah mempunyai semangat revolusioner, tidak menghendaki segala macam penindasan maupun imperialis menguasainya negerinya. Ia menginginkan rakyat Tiongkok pandai, dapat membebaskan diri dari segala macam kesengsaraan serta menginginkan Tiongkok menjadi suatu negara yang merdeka, bebas dari segala macam penindasan. Untuk itu segala macam cara hidup yang sekiranya menghambat kemajuan negara harus disingkirkan. Ternyata dalam usahanya meng ubah negara Tiongkok terdapat perbedaan pendapat. Tetapi kebanyakan bangsa Tionghoa sudah tidak menginginkan suatu dinasti menguasai Tiongkok. Mereka menginginkan suatu bentuk republik, karena dengan pemerintahan yang berbentuk republik diharapkan agar segera dapat tercapai kesejahteraan rakyat serta kedudukan yang sederajat dengan bangsa-bangsa lain.

DAFTAR PUSTAKA

Internet (artikel dalam jurnal online):

- Saryani, *Jurnal Ketahanan Nasional*, XIII (2), April 2008. *Menelusuri Semangat Nasionalisme di Tiongkok*
- Bey Arifin, 1951, *Dari Sun Yat Sen ke Mao Tze Tung*, Jakarta, Tirta Mas.
- Jansen, MariusB, 1970, "Sun Yat Sen' dalam *Collier's Encyclopedia* Vol. XXI, USA, William D Halsey.
- Budiardja Miriam, 1984, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Graamedia.
- Runes, Dagobert D, 1975, *Dictionary of Philosophy*, New Yersey, A Little Adam & Co.

Internet (karya individual):

- Universitas Islam An Nur Lampung, Agustus 2023, *Revolusi Cina: Perubahan Besar di Negeri*

Tirai Bambu.(<https://annur.ac.id/>)

Ruang Guru, May 2020, *Seri Revolusi Dunia: Revolusi Tiongkok | Sejarah Kelas 11*Irene Swastiwi Viandari Kharti (<https://www.ruangguru.com/>)

Hima Pendidikan Sejarah Fishipol UNY, September 2021, *San Min Chu I : Upaya Sun Yat Sen dalam Mewujudkan China Menjadi Sebuah Negara Republik.*(<http://hmpsfs.student.uny.ac.id/>)

Detikedu Putri Tiah, Desember 2022, *Revolusi Cina 1911-1912: Kronologi, Latar Belakang, dan Pengaruhnya bagi Indonesia.* (<https://www.detik.com/>)